

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hartanto, 2004). Tim BAPPENAS dan BPS yang didukung oleh UNFPA dan para pakar kependudukan memproyeksikan penduduk Indonesia pada 2010 sebanyak 234,1 juta. Angka ini merupakan proyeksi moderat yang mengasumsikan keberhasilan Program KB dalam menurunkan fertilitas pada periode 1970 – 2000 akan tetap berlanjut (BKKBN, 2009).

Saat ini tersedia berbagai metode atau alat kontrasepsi seperti IUD, suntik, pil, implant, kontrasepsi mantap (kontap), dan kondom. Kontrasepsi suntik adalah kebutuhan kontrasepsi yang berkembang dari tahun ke tahun pada awal tahun 1960-an, hormon progestin mulai digunakan sebagai kontrasepsi untuk kepentingan KB. Pengguna KB itu sendiri adalah wanita dalam usia reproduktif yaitu usia 15 – 49 tahun, dalam pelayanan KB dalam masyarakat banyak yang menggunakan kontrasepsi suntik dibanding kontrasepsi lainnya, ini bisa dilihat pada jumlah peserta KB di Kabupaten Boyolali sampai bulan April 2010 dengan pencapaian peserta KB aktif dari semua metode kontrasepsi tercatat 146.777 akseptor dengan urutan peserta kontrasepsi suntik (57,33%), kontrasepsi IUD (19,05%), kontrasepsi implant

(11,68%), kontrasepsi WOW (6,85%), kontrasepsi MOP (2,34%), kontrasepsi pil (1,97%), kontrasepsi kondom (0,78%) (BKBPP, 2010). Sedangkan di Kecamatan Klego sendiri peserta KB suntik sebesar (60,34%), IUD (15,21%), implant (12,12%), WOW (7,04%), MOP (0,79%), pil (2,84%), dan kondom (1,63%). Kontrasepsi suntik adalah salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia (Everett, 2007). Menurut survey depo progestin merupakan salah satu jenis KB suntik 3 bulan yang sering digunakan di daerah Kecamatan Klego selain itu harganya juga cukup murah. Efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya yaitu peningkatan berat badan. Penyebab penambahan berat badan tidak jelas. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hypothalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya (Hartanto, 2004).

Tidak hanya penting bagi penampilan dan kesehatan tubuh saja, ternyata menjaga dan mengupayakan berat badan ideal juga akan memberikan hal positif bagi janin. Perempuan yang mengalami kelebihan berat badan atau obesitas sebelum kehamilan lebih mungkin akan menjalani masa kehamilan yang lebih lama, memerlukan induksi, dan juga operasi *caesar* (Anonim, 2011). Diperkirakan lebih dari 115 juta penduduk dunia menderita obesitas terkait kondisi kesehatan di negara-negara berkembang. Selain itu masalah kegemukan karena peningkatan berat badan yang berlebihan merupakan salah satu risiko terjadinya penyakit kardiovaskuler (Azwar, 2004). Komplikasi lain yang ditimbulkan obesitas diantaranya hipertensi, DM tipe II, sesak napas, stroke, penyakit saluran cerna dan gangguan psikologis (Mubin, 2008). Dilihat dari segi estetika masalah kegemukan atau obesitas adalah masalah yang besar karena dapat menghilangkan rasa percaya diri, sehingga mereka tidak merasa nyaman dengan penampilan yang gemuk.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, sejauh ini belum ada penelitian yang meneliti tentang lama pemakaian KB suntik dengan berat badan pada akseptor KB sehingga penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi hubungan lama pemakaian KB suntik 3

bulan depo progestin dengan peningkatan berat badan pada peserta KB di Puskesmas Klego II Kabupaten Boyolali. Bila ada hubungan yang bermakna pada akseptor maka dapat diupayakan berbagai pendekatan dari segi medis, misalnya memakai alat kontrasepsi lain yang lebih sesuai dengan akseptor atau dengan melakukan diet makanan dengan benar dan juga pendekatan dari segi yang lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan depo progestin dengan peningkatan berat badan pada peserta KB di Puskesmas Klego II Kabupaten Boyolali?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada peserta KB di Puskesmas Klego II Kabupaten Boyolali.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lama pemakaian KB suntik 3 bulan pada akseptor KB di Puskesmas Klego II Kabupaten Boyolali.
- b. Mengetahui besar peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Klego II Kabupaten Boyolali.
- c. Menganalisis hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Klego II Kabupaten Boyolali.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah informasi dan pengetahuan di bidang kesehatan tentang

peningkatan berat badan sebagai akibat dari pemakaian kontrasepsi suntik, serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Memahami proses dan kegiatan penelitian serta menambah pengetahuan pemahaman dan pendalaman peneliti tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik dengan berat badan.

b. Bagi akseptor

Menambah wawasan tentang kontrasepsi suntik serta sebagai masukan agar dapat dijadikan dasar pertimbangan kebijaksanaan dalam menggunakan kontrasepsi suntik.

c. Bagi profesi

Memberikan masukan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut, meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang penggunaan alat kontrasepsi suntik, serta dapat menerapkannya dalam memberikan penyuluhan kepada akseptor KB.

d. Bagi pelayanan

Memberikan pilihan metode kontrasepsi kepada tenaga kesehatan dan masyarakat untuk memilih kontrasepsi yang efek sampingnya seminimal mungkin.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan belum pernah dilakukan khususnya di Puskesmas Klego II, akan tetapi sudah ada penelitian yang dilakukan terkait dengan KB suntik maupun berat badan yaitu :

1. Agustina Catur dan Sehmawati (2008) melakukan penelitian tentang Hubungan Lama Pemakaian Depo Medroksiprogesteron Asetat Dengan Gangguan Menstruasi Di Perumahan Petragriya Indah Purwodadi Tahun 2008.

2. Afni (2005) tentang Gambaran Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Ibu-Ibu Usia 20-35 Tahun di Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.
3. Desi Ekawati (2010) tentang Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri.